

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Penghimpunan dan Penyaluran dana ZIS

Penelitian ini dilakukan di Badan amil zakat nasional selama sepuluh tahun terakhir tahun 2012-2021, data yang digunakan yaitu penyaluran dana ZIS yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional selama sepuluh tahun terakhir. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB (produk domestik bruto) atas harga berlaku yang dipublikasikan oleh Badan pusat statistik selama sepuluh tahun terakhir tahun 2012-2021.

Selain pertumbuhan ekonomi dan dana ZIS, dalam penelitian ini juga menggunakan data jumlah penduduk miskin di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2012-2021. Adapun yang dimaksud jumlah penduduk miskin adalah jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yang terdaftar di Badan pusat statistik selama periode 2012-2021.

Adapun perkembangan data penghimpunan dana ZIS dari tahun 2012-2021 serta perkembangannya akan dijelaskan dalam Tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Penghimpunan dana ZIS tahun 2012-2021

No	Jenis penerimaan dana	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Zakat perdagangan	-	-	-	3.982.445.978	2.293.037.934	7.763.864.215	5.104.104.864	14.168.585.290	10.234.817.017	13.072.627.581
2	Zakat mall	40.387.972.149	50.741.735.215	68.983.074.254	78.194.706.397	95.130.880.528	129.488.226.128	146.245.689.949	109.978.163.842	140.624.464.223	427.268.669.859
3	Zakat fitrah	-	-	-	-	2.545.000	285.684.566	454.864.333	2.867.940.708	7.007.313.219	7.633.754.819
4	Bagi hasil zakat	-	-	-	94.774.976	211.109.668	549.164.670	817.831.730	52.337.533	89.424.909	84.464.148
5	Selisih nilai tukar-zakat	-	-	-	715.943	84.780	9.350.972	247.551.182	54.503.440	12.144.589	5.892.135
6	Zakat hasil UPZ	-	-	-	-	-	-	-	116.427.832.534	146.153.794.654	-
7	Penerimaan lain tanpa hak amil	-	-	-	-	-	-	283.187.116	4.793.273.990	1.225.298.331	45.541.788
8	Penerimaan infaq/sedekah terikat	9.824.463.726	6.762.818.800	14.235.467.001	-	1.042.495.856	1.186.250.064	25.180.341.320	33.983.458.539	63.613.174.040	58.889.013.851
9	Infaq/sedekah tidak terikat	-	-	-	11.757.117.578	12.980.440.113	14.818.078.432	16.717.829.605	5.978.114.620	12.698.678.138	10.730.639.837
10	Bagi hasil dana infaq/sedekah	-	-	-	38.357.168	30.320.549	28.055.106	40.651.843	11.940.034	34.938.296	24.230.633
11	Penerimaan lain-lain dana infaq/sedekah	-	-	-	559.780	-	-	-	1.575.233.676	-	600.000
12	Total Penghimpunan dana ZIS	50.212.435.875	57.504.554.015	83.218.541.255	94.068.893.820	111.690.914.428	154.128.674.153	195.092.051.942	289.891.384.206	381.694.047.416	517.755.434.651

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS, tahun 2012-2021 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1, Penghimpunan dana ZIS pada tahun 2012 dalam laporan keuangannya masih sangat sederhana yaitu penghimpunan zakat mall berjumlah Rp. 40.387 (dalam juta) atau sebesar Rp. 40 miliar sedangkan penghimpunan dari infaq atau sedekah sebesar Rp. 9.825 (dalam juta) atau sebesar Rp. 9 miliar sehingga total penghimpunan tahun 2012 berjumlah Rp. 50.212 (dalam juta) yaitu sebesar Rp. 50 miliar. Pada tahun 2012, Badan amil zakat nasional masih dalam tahap perbaikan dalam segala hal dari manajemen, sumber daya manusia dan lainnya.

Tahun 2013 penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 57.505 (dalam juta) atau sekitar Rp. 57 miliar, terdiri dari hasil penerimaan zakat mall berjumlah Rp. 50.742 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar sedangkan penerimaan dari infaq atau sedekah sebesar Rp. 6.763 (dalam juta) atau sebesar Rp. 6 Miliar. Peningkatan penghimpunan diakibatkan karena sosialisasi Badan amil zakat nasional kepada masyarakat baik melalui kegiatan di lapangan maupun melalui seminar dan lainnya.

Penghimpunan dana ZIS tahun 2014 masih terdiri dari zakat mall dan penerimaan infaq atau sedekah terikat yang berjumlah Rp. 83.219 (dalam juta) atau sekitar Rp. 83 Miliar, peningkatan sebesar Rp. 26 miliar dari tahun sebelumnya disebabkan karena kesadaran masyarakat yang mulai bertumbuh dalam memahami pentingnya memberikan dana ZIS nya ke BAZNAS hal ini dibuktikan dengan peningkatan indeks kesadaran zakat di Indonesia (BAZNAS, 2014).

Adapun tahun 2015, jumlah penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 94.069 (dalam juta) atau Rp. 94 miliar terdiri dari zakat perdagangan sebesar Rp. 3.982 (dalam juta) atau sebesar Rp. 3 miliar, penerimaan dana zakat mall sebesar Rp. 78.194

(dalam juta) atau sebesar Rp. 78 miliar, penerimaan bagi hasil dana zakat sebesar Rp. 94 juta, penerimaan selisih nilai tukar dana zakat sebesar Rp. 715 Ribu dan penerimaan dana infaq atau sedekah terikat sebesar Rp. 11.757 (dalam juta) atau Rp. 11 miliar. Peningkatan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya disebabkan karena perkembangan dari sisi kategori penghimpunan sehingga tidak terbatas hanya kepada zakat mall dan infaq dan sedekah terikat namun terdapat bagi hasil dana zakat dan infaq atau sedekah, selisih dana zakat, dan lain sebagainya.

Tahun 2016, penghimpunan dana ZIS meningkat menjadi Rp. 111.691 (dalam juta) atau sebesar Rp. 111 miliar, penghimpunan ini meningkat sebesar Rp. 33 miliar peningkatan ini karena peningkatan zakat mall yang mulai ditandai dengan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan baik yang BUMN maupun swasta sehingga yang menyebabkan zakat mall meningkat secara signifikan.

Adapun tahun 2017, penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 154.129 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar, terdiri dari penghimpunan yang terbesar yaitu zakat mall, zakat perdagangan, dan infaq atau sedekah tidak terikat sedangkan penghimpunan yang terkecil yaitu berjumlah Rp. 9 juta. Pada tahun 2017 ini, BAZNAS mulai mengembangkan sistem informasi badan amil zakat nasional atau yang disebut SIMBA. Hal ini membuat pendataan dana zakat, infaq dan sedekah menjadi lebih terdata dan SIMBA mulai disosialisasikan kepada BAZ dan LAZ yang menjadi binaan BAZNAS. Hal inilah yang membuat penghimpunan dana ZIS tahun 2017 meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada periode 2018-2019, penghimpunan dana ZIS tahun 2018 berjumlah Rp. 195.092 (dalam juta) atau sebesar Rp. 195 miliar sedangkan tahun 2019 berjumlah Rp. 289.981 (dalam juta) atau sebesar Rp. 289 miliar, terjadi peningkatan sebesar Rp. 94 miliar hal ini diakibatkan karena periode 2018-2019 selain semakin meningkatnya penggunaan SIMBA yang membuat data penghimpunan lebih detail, BAZNAS juga melakukan digitalisasi zakat yaitu dengan melakukan kerja sama dalam bentuk QRIS dengan Bank BSI, kerja sama E-wallet atau dompet elektronik seperti aplikasi dana dan E-commerce yaitu kerja sama dengan Tokopedia, Shoppe dan lainnya. Hal inilah yang membuat peningkatan penghimpunan dana ZIS dari tahun 2018-2019.

Pada tahun 2020, terjadi badai covid-19 di dunia termasuk di Indonesia akan tetapi penghimpunan dana ZIS tetap meningkat di Indonesia, total penghimpunan dana ZIS di Indonesia berjumlah Rp. 381.694 (dalam juta) atau sebesar Rp. 381 miliar terdiri dari zakat perdagangan sebesar Rp. 10.324 (dalam juta) atau sebesar Rp. 10 miliar, zakat mall sebesar Rp. 140.424 (dalam juta) atau sebesar Rp. 140 miliar, zakat fitrah sebesar Rp. 7.007 atau sebesar Rp 7 miliar sedangkan penghimpunan dari lain tanpa hak amil terikat sebesar Rp. 1.225 (dalam juta) atau sebesar Rp. 1 miliar, penerimaan infaq atau sedekah terikat sebesar Rp. 63.613 (dalam juta) atau sebesar Rp. 63 miliar, penerimaan infaq atau sedekah tidak terikat sebesar Rp. 12.698 (dalam juta) atau sebesar Rp. 12 miliar.

Walaupun dalam keadaan Covid-19 dan pemberlakuan PSBB, penghimpunan dana ZIS tetap meningkat dikarenakan satu tahun sebelumnya BAZNAS sudah mendigitalisasi sistem pembayaran zakat dan kerja sama dengan banyak pihak hal inilah

yang sangat berperan dalam kondisi covid akibatnya tidak terjadi penurunan penghimpunan dana ZIS di tahun tersebut.

Pada tahun 2021, jumlah penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 517.775 (dalam juta) atau sebesar Rp. 517 miliar, secara umum dari tahun 2012-2021 penghimpunan dana ZIS selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir. Peningkatan ini secara bertahap karena memang apabila kita bandingkan dengan potensi dana ZIS masih sangat jauh. Adapun perbaikan dalam sistem, sumber daya manusia, kemudahan dalam transaksi, kesadaran masyarakat, dan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS harus lebih ditingkatkan lagi di tahun berikutnya.

Selama sepuluh tahun terakhir penghimpunan dana ZIS di Badan Amil Zakat Nasional, selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena Badan Amil Zakat Nasional terus memperbaiki kualitas pelayanan, kemudahan sistem pembayaran dalam menyalurkan zakatnya dari muzakki, pemberian sertifikasi amil zakat, serta akuntabilitas dari pengelolaan dana ZIS di Indonesia.

Tabel 4.2**Penyaluran dana ZIS tahun 2012-2021**

No	Jenis penyaluran	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Fakir miskin	36.019.079.930	45.068.066.496	56.817.892.552	47.257.531.779	43.643.686.637	75.278.571.463	120.775.699.669	146.384.248.914	205.683.779.640	302.144.597.247
2	Amil	-	-	-	10.182.862.587	12.178.307.933	17.529.832.725	22.147.471.399	31.027.558.920	37.747.432.003	54.820.458.960
3	Muallaf	-	-	-	14.850.000	168.224.100	491.223.400	1.151.925.140	2.044.314.613	2.284.345.008	1.352.118.351
4	Riqab	-	-	-	-	83.576.850	-	-	-	-	-
5	Ghairimin	-	-	-	1.043.564.533	474.366.967	919.554.292	1.119.052.640	366.415.513	748.596.899	559.259.452
6	Fisabilillah	-	-	-	8.118.224.787	11.081.434.666	23.472.052.945	45.784.057.879	44.813.401.446	42.831.520.603	64.416.731.452
7	Ibnu sabil	-	-	-	148.730.700	44.121.448	40.302.571	97.813.598	123.305.822	29.987.691	6.377.500
8	Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	-	-	-	-	153.777.242	318.330.061	729.896.478	840.626.668	810.516.960	2.203.648.864
9	Penyaluran lainnya	-	-	--	-	-	-	-	-	-	108.189.331

10	Selisih nilai tukar dana zakat	-	-	-	268.983	100.476.037	21.179.313	160.548.555	102.435.633	5.274.481	2.010.700
11	Amil dari dana infaq/sedekah	-	-	-	1.474.456.954	5.609.174.387	4.417.190.367	5.249.028.348	3.755.324.216	5.289.839.695	6.941.544.979
12	Infaq/sedekah terikat	9.346.303.317	5.546.652.421	-	66.277.100	1.042.495.856	1.574.502.524	19.058.432.907	25.501.714.241	52.149.541.691	37.112.028.790
13	Imfaq/sedekah tidak terikat	-	-	-	6.197.258.240	5.873.896.405	8.194.517.477	19.551.252.972	11.188.404.095	4.882.232.527	8.169.538.377
14	Penyaluran dana hibah untuk amil	-	-	-	-	-	3.885.653.778	2.531.047.158	4.569.196.784	415.628.495	939.968.808
15	Alokasi pemanfaatan dana infaq/sedekah	-	-	-	83.357.976	-	-	2.739.887.500	-	267.739.072	-
16	Penyaluran lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54.214.213.185
17	Total penyaluran dana ZIS	45.365.383.247	50.615.318.917	56.817.892.552	74.587.383.639	80.453.538.528	136.142.910.916	241.096.114.243	270.716.946.865	353.146.434.765	532.990.685.996

Sumber : Laporan keuangan Baznas tahun 2012-2021, (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 Tahun 2012-2021, Jumlah penyaluran dana ZIS tahun 2012 berjumlah Rp. 45.365 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar dari total penghimpunan di tahun 2012 sebesar Rp. 50 miliar artinya sebesar 90 persen yang tersalurkan. Tidak tersalurkannya 100 persen dari total penghimpunan disebabkan karena terdapat potongan biaya administrasi umum, hak amil zakat, pembayaran gaji karyawan atau pegawai, pembayaran biaya operasional, perjalanan dinas, dan lain sebagainya

Adapun tahun 2013, jumlah penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 50.615 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar dari total penghimpunan sebesar Rp. 57.504 (dalam juta) atau Rp. 57 miliar berate sebesar 87 persen tersalurkan. Penyaluran ini terdiri dari penyaluran kepada fakir miskin sebesar Rp. 45.068 (dalam juta) atau sebesar Rp. 45 miliar sedangkan penyaluran dari dana infaq dan sedekah sebesar Rp. 5.546 (dalam juta) atau sebesar Rp. 5 miliar. Pada periode 2012-2014 laporan penyaluran dana ZIS masih sangat sederhana sehingga belum detail setelah tahun 2015-2021 di Badan amil zakat nasional.

Pada periode tahun 2015-2017, penyaluran dana ZIS sudah mulai kompleks dan detail, total penyaluran tahun 2015 berjumlah Rp. 74.587 (dalam juta) atau sebesar Rp. 74 miliar dan meningkat tahun 2016 menjadi Rp. 80.853 (dalam juta) atau Rp. 80 miliar sedangkan ditahun 2017 total penyaluran dana ZIS menjadi Rp. 136.142 (dalam juta) atau sebesar Rp. 136 miliar. Penyaluran dana ZIS tahun 2017 terdiri dari yang terbesar disalurkan kepada fakir miskin yaitu sebesar Rp. 75.278 (dalam juta) atau Rp. 75 miliar hal ini sesuai dengan urutan delapan asnaf dimana fakir dan miskin menjadi prioritas utama dalam penyaluran dana ZIS di Indonesia. Penyaluran dana ZIS terbesar kedua disalurkan kepada amil zakat yaitu orang yang mengelola dana zakat, infaq dan sedekah

yaitu sebesar Rp. 17.529 (dalam juta) atau sebesar Rp. 17 miliar sedangkan penyaluran dana ZIS terkecil ditahun 2017 disalurkan kepada Ibnu Sabil yaitu sebesar Rp. 40 juta. Penyaluran dana ZIS kepada Ibnu Sabil lebih sedikit karena orang yang dalam perjalanan dari suatu tempat yang kehabisan bekal cukup sulit ditemui di Indonesia hanya ketika mudik saja ataupun diberikan kepada muslim yang tidak tinggal di negaranya karena konflik, ia mendapatkan haknya untuk menerima zakat tersebut.

Pada tahun 2018 penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 241.096 (dalam juta) atau sebesar Rp. 241 miliar atau sebesar 123 persen. Penyaluran dana ZIS melebihi total penyaluran dana ZIS tahun 2017, dan beberapa dana ZIS yang belum tersalurkan di tahun sebelumnya disalurkan di tahun 2018 sehingga hal ini membuat total penyaluran dana ZIS lebih besar daripada pengumpulannya tahun 2018.

Penyaluran tahun 2018 disalurkan kepada delapan asnaf dengan rincian yang terbesar disalurkan kepada fakir miskin sejumlah Rp. 120.775 (dalam juta) atau Rp. 120 miliar diikuti dengan *fi sabillah* sebesar Rp. 45 miliar, *fi sabillah* terdiri dari orang-orang mengajarkan ilmu agama, mengaji atau berdakwah, orang yang sedang menempuh Pendidikan dan lain sebagainya.

Tahun 2019 penyaluran dana ZIS sebesar Rp. 270.176 (dalam juta) atau sebesar Rp. 270 miliar dari total pengumpulan sebesar Rp. Rp. 289 miliar. Sedangkan di tahun 2020 total penyaluran dana ZIS meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 353.146 (dalam juta) atau sebesar Rp. 353 miliar dari total pengumpulan sebesar Rp. 381 miliar atau sebesar 92 persen yang tersalurkan. Peningkatan penyaluran ini disebabkan karena tetap meningkatnya pengumpulan dana ZIS tahun tersebut dikarenakan sistem zakat

sudah banyak yang digitalisasi sehingga memudahkan pembayaran dana ZIS dalam kondisi pandemi covid-19.

Pada tahun 2021, total penyaluran dana ZIS berjumlah Rp. 532.990 (dalam juta) atau sebesar Rp. 532 miliar. Penyaluran terbesar kepada Rp. 302.144 (dalam juta) atau sebesar Rp. 302 miliar sedangkan dari delapan asnaf yang terkecil disalurkan kepada Ibnu Sabil sebesar Rp. 6 jt. Secara umum dari tahun 2012-2021 jumlah penyaluran dana ZIS selalu mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baiknya pengelolaan dana ZIS baik dari sisi manajemen maupun dari sisi lainnya.

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

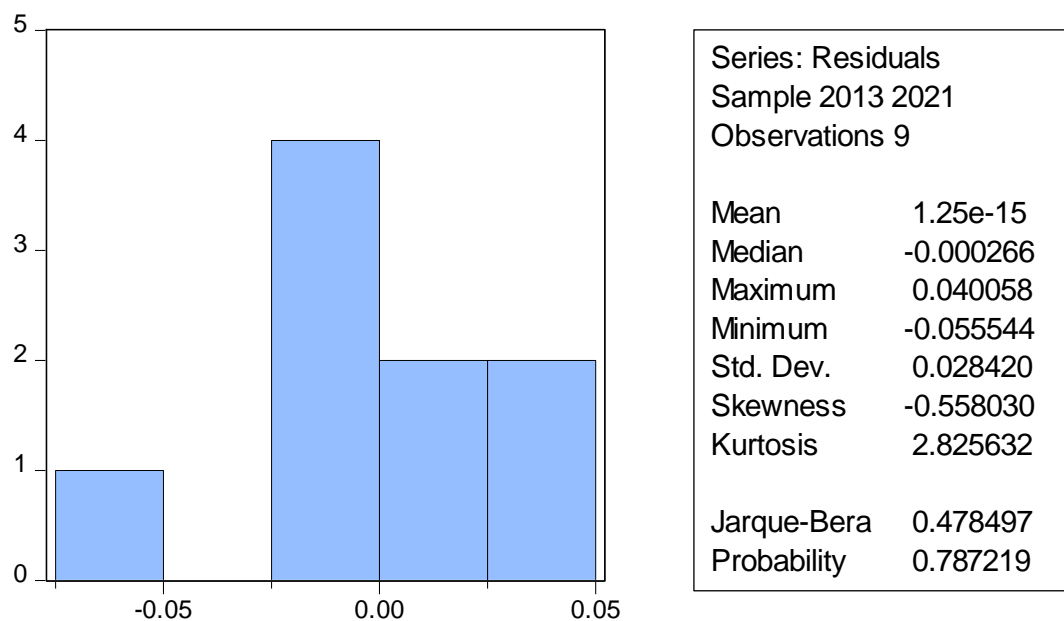
Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Uji Normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang tujuannya pengujian ini untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di EViews 10 menggunakan nilai uji Jarque Bera dengan melihat probabilitasnya $> 0,05$.

Apabila Uji normalitas berdistribusi normal diartikan data memiliki sebaran pola yang normal atau terarah. Dengan menggunakan uji Jarque Bera yaitu uji normalitas dengan

asumsi jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ artinya data terdistribusi normal sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi masalah normalitas¹.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti histogram, tes chi squared, uji skewness dan kurtois atau sering disebut Kolmogorov-smirnov, metode normal P-plot, metode Jarque Bera, dari berbagai macam metode tersebut tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat tergantung dari peneliti ingin menggunakan metode yang mana yang paling terbaik menurutnya.

Persamaan ke 1



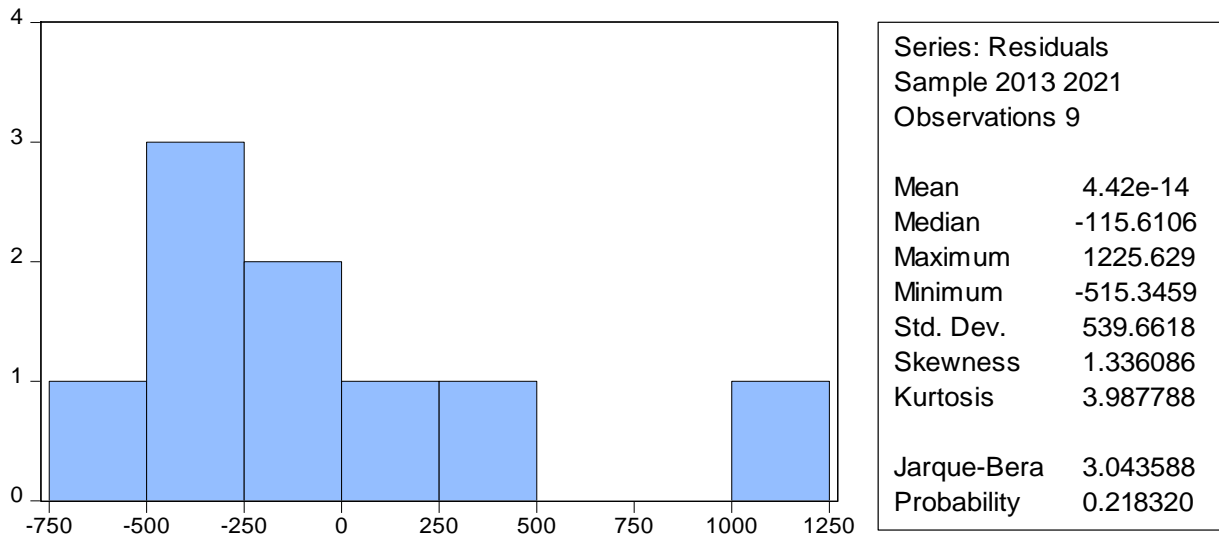
Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, pada persamaan ke 1 hasil uji Jarque bera mendapatkan

¹ Bagas Rahmat Puteraperdana, 'Puteraperdana, Bagas Rahmat Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2012), 29–50.

nilai prob. $0,78 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah normalitas.

Persamaan ke 2



Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas persamaan ke 2, dengan menggunakan pengujian Jarque-Bera mendapatkan nilai prob. $0,21 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah normalitas

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas. Dengan syarat, angka atau nilai VIF < 10 diartikan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Kolinearitas artinya terdapat korelasi yang linear mendekati sempurna antar dua variabel bebas sedangkan

multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas².

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independent di regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi pada variabel independent maka akan menyebabkan terganggunya hubungan variabel independent dan variabel dependent. Alat statistik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi masalah multikolinearitas yaitu dengan melihat angka atau nilai VIF.

Persamaan ke 1

Variance Inflation Factors

Date: 04/09/23 Time: 14:35

Sample: 2012 2021

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.015200	148.1967	NA
NLOGDANAZIS	0.000824	148.1967	1.000000

sumber : eviws 10, data diolah

² Suliyanto, 2011, "Ekonometrika Terapan", Penerbit ANDI Yogyakarta, Indonesia

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, nilai VIF variabel dana ZIS $1.0 < 10$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel dana ZIS tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF tersebut dibawah 10.

Persamaan ke 2

Variance Inflation Factors

Date: 04/09/23 Time: 14:40

Sample: 2012 2021

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	204851.4	4.747876	NA
D(DANAZIS)	1.44E-05	2.018113	1.040672
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	1.75E-07	4.542623	1.040672

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian multikolineritas diatas, variabel dana ZIS memiliki nilai VIF $1.0 < 10$, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai VIF $1.0 < 10$, sehingga diartikan baik variabel dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai VIF dibawah 10 maka diartikan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini memiliki tujuan yaitu melihat apakah terdapat korelasi antara data observasi menurut waktu atau observasi. Dalam pengujian autokorelasi bisa dilihat dari uji Durbin Watson akan tetapi dalam eviws menggunakan uji lm test.

Pengujian autokorelasi dapat terdeteksi dari nilai probabilitas chi-squared dengan asumsi nilai prob $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji lm test ini untuk melihat apakah ada korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang (Ajija *et all*, 2014).

Persamaan ke 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.680489	Prob. F(2,5)	0.2766
Obs*R-squared	3.617854	Prob. Chi-Square(2)	0.1638

Sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan pengujian lm test pada persamaan pertama, mendapatkan nilai prob. Chi squared diatas berjumlah 0.16 maka diartikan bahwa lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan ke 1.

Persamaan ke 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.295252	Prob. F(2,4)	0.7593
Obs*R-squared	1.157723	Prob. Chi-Square(2)	0.5605

sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan pengujian lm test persamaan ke 2, hasil yang didapat yaitu nilai prob. Chi squared persamaan ke 2 diatas berjumlah 0.56 maka diartikan bahwa lebih dari 0,05 artinya terjadi tidak masalah autokorelasi.

Uji Heterokedasititas

Uji Heterokedasititas memiliki asumsi nilai prob. Chi squared diatas 0,05 diartikan tidak terjadi masalah heterokedasititas. Pengujian ini bertujuan untuk apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedasititas diartikan terdapat varian variabel model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi adalah yang homokedasititas (Suliyanto, 2011).

Persamaan ke 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.557663	Prob. F(1,7)	0.4795
Obs*R-squared	0.664090	Prob. Chi-Square(1)	0.4151
Scaled explained SS	0.366709	Prob. Chi-Square(1)	0.5448

sumber : eviws 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas nilai prob. Chi square 0.41 artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas

Persamaan ke 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.466003	Prob. F(2,6)	0.6485
Obs*R-squared	1.210047	Prob. Chi-Square(2)	0.5461
Scaled explained SS	0.803414	Prob. Chi-Square(2)	0.6692

Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedasititas dengan menggunakan test *Breusch-Pagan-Godfrey* persamaan ke 2, nilai prob. Chi square 0.54 artinya diatas 0,05 berarti tidak terjadi masalah heterokedasititas pada persamaan regresi kedua.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil uji linearitas ini adalah berisikan informasi apakah model empiris sebaiknya linier. Pengujian linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Apabila hubungan antar variabel yang secara teori tidak ada hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, contohnya elastisitas. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan³.

³ Mardiatmoko.2020, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]”, Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan September 2020 Vol. 14 Issue 3 Page 333–342

Persamaan ke 1

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI C NLOGDANAZIS

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.171057	6	0.8698
F-statistic	0.029260	(1, 6)	0.8698
Likelihood ratio	0.043784	1	0.8343

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	3.14E-05	1	3.14E-05
Restricted SSR	0.006462	7	0.000923
Unrestricted SSR	0.006430	6	0.001072

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian dengan menggunakan Ramsey RESET Test, mendapatkan hasil nilai f-statistic sebesar $0,86 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas pada model persamaan ke 1.

Persamaan ke 2

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN) C D(DANAZIS)

D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.052680	5	0.9600
F-statistic	0.002775	(1, 5)	0.9600
Likelihood ratio	0.004994	1	0.9437

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	1292.440	1	1292.440
Restricted SSR	2329879.	6	388313.1
Unrestricted SSR	2328586.	5	465717.2

Sumber : Eviws 10, data diolah

Hasil pengujian linearitas Ramsey test, pada persamaan ke 2 menunjukkan nilai f-statistic sebesar $0,96 > 0,05$ artinya tidak terjadi masalah linearitas. Dalam persamaan ke 1 dan 2 mendapatkan hasil diatas $0,05$ artinya kedua persamaan tersebut tidak terjadi masalah linearitas.

Uji regresi linear 1

Dependent Variable: NLOGPERTUMBUHAN_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 04/09/23 Time: 14:42

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.081413	0.123287	41.21604	0.0000
NLOGDANAZIS	0.145852	0.028706	5.080798	0.0014

R-squared	0.786680	Mean dependent var	5.705693
Adjusted R-squared	0.756205	S.D. dependent var	0.061533
S.E. of regression	0.030382	Akaike info criterion	-3.956785
Sum squared resid	0.006462	Schwarz criterion	-3.912958
Log likelihood	19.80553	Hannan-Quinn criter.	-4.051365
F-statistic	25.81451	Durbin-Watson stat	3.007691
Prob(F-statistic)	0.001430		

Sumber : Eviws 10, data diolah

Berdasarkan uji regresi linear berganda diatas, maka dapat disimpulkan persamaan model sebagai berikut :

$$Z = 5.0814 + 0.1458 (X1)$$

Adapun model persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa :

1. Konstanta atau intersep sebesar 5.0814, artinya apabila nilai Pertumbuhan ekonomi konstan maka nilai dana ZIS sebesar 5.0814.

2. Koefisien regresi dana ZIS sebesar 0.1458 artinya apabila dana ZIS meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1458 atau 14 persen dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Uji regresi linear ke 2

Dependent Variable: D(JUMLAH_PENDUDUK_MISKIN)

Method: Least Squares

Date: 04/09/23 Time: 14:39

Sample (adjusted): 2013 2021

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1658.334	452.6051	3.663975	0.0105
D(DANAZIS)	0.002871	0.003790	0.757341	0.4775
D(PERTUMBUHAN_EKONOMI)	-0.002204	0.000419	-5.264076	0.0019
R-squared	0.822454	Mean dependent var		-232.3333
Adjusted R-squared	0.763272	S.D. dependent var		1280.755
S.E. of regression	623.1477	Akaike info criterion		15.96865
Sum squared resid	2329879.	Schwarz criterion		16.03439
Log likelihood	-68.85891	Hannan-Quinn criter.		15.82678
F-statistic	13.89702	Durbin-Watson stat		2.566322
Prob(F-statistic)	0.005597			

Sumber : eviws 10, data diolah

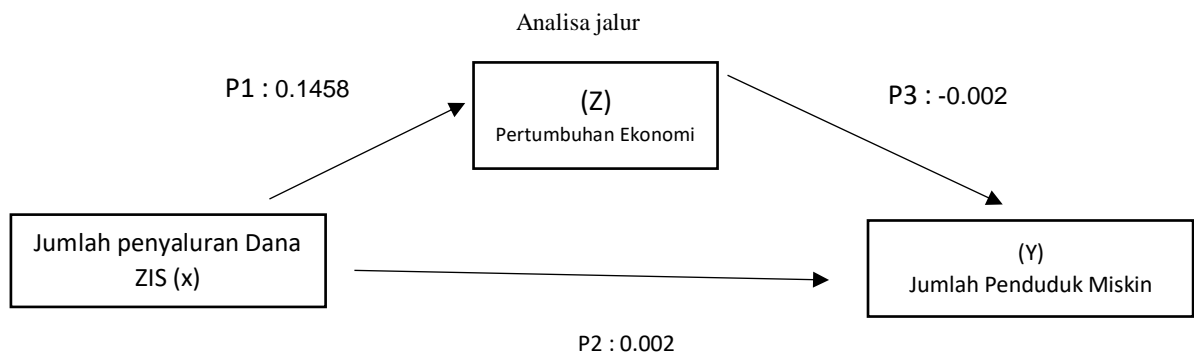
Persamaan model persamaan ke 2, sebagai berikut :

$$Y = 1658.3 + 0.0028 (X1) - 0.00220 (X2)$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda ke 2 tersebut, menunjukkan bahwa :

1. Nilai Konstanta atau intersep sebesar 1658.3, artinya apabila dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi konstan, maka nilai jumlah penduduk miskin sebesar 1658.3
2. Nilai koefisien dana ZIS sebesar 0.0028 artinya apabila dana ZIS meningkat 1 persen, maka akan diikuti pula meningkatnya angka jumlah penduduk miskin sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0.002, artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka akan diikuti juga penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.002 persen dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Analisis Jalur



Gambar 2

Hasil analisis jalur

Sobel Test

Untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Berikut merupakan rumus dari sobel test dan cara menghitungnya sebagai berikut :

Pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS (Zakat, infaq dan sedekah) terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) sebagai variabel intervening.

- a. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\text{Pengaruh langsung} = p_2 = 0.002$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung} = p_1 \times p_3 = (0.1458) \times (-0.002) = -0,00029$$

$$\text{Pengaruh total} = p_2 + (p_1 \times p_3) = (0.002) + (0.1458 \times -0.002) = -0,00171$$

- b. Menghitung menggunakan rumus sobel test

Sobel test bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

Jika nilai Z hitung $> 1,98$, maka membuktikan bahwa hubungan tersebut signifikan dan dapat memediasi. Sedangkan jika nilai Z hitung $< 1,98$, maka hubungan tersebut tidak signifikan dan tidak dapat memediasi (Saryadi, 2014). Adapun rumus dari sobel test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
Z &= \frac{ab}{\sqrt{(b^2 se_a^2 + a^2 se_b^2)}} \\
&= \frac{(0.1458 - 0.0022)}{\sqrt{(-0.0022)^2 + (0.148^2 \cdot 0.0004^2)}} \\
&= \frac{-0,000320}{\sqrt{(0.00000484 + 0,0007847.901,4) + (0,021904 \cdot 0,00000016)}} \\
&= 8,54 > 1,98
\end{aligned}$$

Keterangan :

A : Nilai coefficient dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

b : Nilai coefficient pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

Sea : Nilai standard error dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seb : Nilai standar error pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

Maka disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memediasi hubungan antara jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin.

a. Uji sobel test dengan aplikasi calculator ww.danielsober.com

Tabel 4.4

Hasil uji sobel test

No	Sobel test statistic	One tailed probability	Two tailed probability
X1 (jumlah penyaluran Dana ZIS)	-3.7813	0.000	0.000

Sumber : sober.com, data diolah.

Berdasarkan hasil uji sobel diatas maka dapat diartikan bahwa variabel x1 (jumlah penyaluran dana ZIS) nilai one tailed sebesar 0.00 dan two tailed 0.00 artinya

< 0,05 maka variabel pertumbuhan ekonomi mampu memediasi pengaruh jumlah penyaluran dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin.

Tabel 4.5
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.	Diterima.
H2	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021	Ditolak
H3	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.	Diterima
H4	Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.	Diterima

B. Pembahasan

H1 : Jumlah penyaluran dana ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2012-2021.

Berdasarkan hasil regresi persamaan ke 1, nilai coefficient dana ZIS sebesar 0.145 dengan prob. $0.00 < 0,05$ artinya apabila dana ZIS meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 14 persen. Hasil ini mengikuti penelitian Syamsuri et all (2017) yang mendapatkan hasil yang sama yaitu zakat akan

mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan syarat diawasi dan regulasi yang jelas dari pemerintah.

Dalam penelitiannya Munandar et all (2020) juga mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS yang disalurkan secara tepat sasaran akan mampu menghasilkan pemerataan ekonomi akibatnya daya beli masyarakat miskin akan meningkat dan mampu untuk menjalankan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sumadi (2017) dan Purwanti (2020).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori ekonomi dimana apabila semakin banyaknya bantuan dari pihak yang memiliki harta yang banyak dan disalurkan kepada mereka yang kurang mampu, maka akan terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat. Sebaliknya apabila terjadinya kesenjangan diantara penduduk akan menimbulkan permasalahan dibidang lainnya seperti sosial, politik, dan ekonomi. Tingkat kriminalitas akan meningkat di tengah-tengah masyarakat akibat terjadinya kesenjangan ekonomi. Penyaluran dana ZIS ini juga baik dalam bentuk zakat produktif maupun lainnya, diharapkan kepada mustahik agar dimanfaatkan untuk tidak hanya konsumsi akan tetapi lebih dari itu agar dimanfaatkan ke sektor usaha-usaha seperti UMKM agar memiliki efek jangka panjang bagi para mustahik zakat.

Munandar (2021) dalam kajian ekonomi Islam, penyaluran dana ZIS merupakan kebijakan fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian yang mendukung seperti Ryandono (2018) yang menyatakan bahwa dana ZIS menyebabkan harta selalu berputar dan produktif. Meningkatnya penyaluran dana ZIS akan mampu

meningkatkan output perusahaan, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini sesuai dengan teori distribusi zakat, dimana peningkatan dari penghimpunan dana zakat baik dari zakat maal ataupun zakat fitrah akan dimanfaatkan menuju sektor-sektor pertumbuhan ekonomi sehingga akibatnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek akan membuat daya beli masyarakat akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa peranan jumlah penyaluran dana ZIS dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 14 persen, hal ini disebabkan karena meningkatnya baik dari sisi penghimpunan dana zakat. Hal ini dibuktikan oleh kebijakan dalam penghimpunan BAZNAS selama sepuluh tahun terakhir yang mengakibatkan penghimpunan dana ZIS meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2012 penghimpunan dana ZIS berjumlah Rp. 50.215 (dalam juta) atau sebesar Rp. 50 miliar kemudian pada tahun 2013-2014 penghimpunan dana ZIS selalu meningkat tiap tahunnya, pada tahun 2015 telah berjumlah Rp. 94.908 (dalam juta) atau sebesar Rp. 94 miliar peningkatan ini terjadi disebabkan karena semakin berkembangnya Badan amil zakat nasional dalam mengelola dana ZIS di Indonesia. Perkembangan itu dilakukan secara bertahap pada periode 2012-2015 BAZNAS mulai mengembangkan laporan keuangan dengan lebih detail sehingga membuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS lebih terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun periode tahun 2016, dana ZIS terhimpun berjumlah Rp. 11.960 (dalam juta) atau sebesar Rp. 11 miliar dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 154.128 (dalam juta) atau sebesar Rp. 154 miliar. Peningkatan penghimpunan dana ZIS ini dikarenakan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018, BAZNAS telah melakukan perkembangan melalui sistem informasi manajemen Badan amil zakat nasional (SIMBA) sehingga membuat BAZ dan LAZ lebih terdata baik dari sisi keuangan maupun sisi lainnya seperti administrasi. Pada tahun yang sama BAZNAS terus mengembangkan SIMBA dan telah diberlakukan RKAT (Rancangan keuangan dan anggaran tahunan) yang harus dilaporkan secara berkala, pengesahan RKAT akan diaudit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dan audit syariah.

Pada tahun 2019 BAZNAS telah melakukan digitalisasi zakat dengan melakukan kolaborasi baik dengan lembaga keuangan seperti Bank BSI (Bank syariah Indonesia), kolaborasi dengan *e-wallet* aplikasi atau dompet elektronik seperti dana, *e-commerce* seperti buka lapak, *shoppe* dan lainnya. Hal inilah yang membuat meningkatnya penghimpunan dana zakat di BAZNAS.

Sedangkan di tahun 2020 dan tahun 2021, terjadi pandemi covid-19 namun karena telah terdigitalisasi di tahun sebelumnya membuat penghimpunan dana zakat tetap meningkat walaupun di tengah badai pandemi covid-19. BAZNAS juga banyak mengeluarkan kebijakan yang tepat salah satunya memberdayakan ojek untuk menjemput zakat sehingga tetap dapat bekerja walaupun harus dengan menggunakan proses (BAZNAS, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana ZIS yang disalurkan mampu untuk memberikan efek yang positif kepada pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir 2012-2021, Penyaluran dana zakat disalurkan secara konsumtif lebih besar daripada produktif (BAZNAS, 2021). Penyaluran di sektor sosial kemanusiaan meliputi bantuan tunai, bahan-bahan pokok, korban bencana alam, dan lainnya, sedangkan penyaluran di bidang ekonomi meliputi bantuan ekonomi kreatif, bantuan usaha tani, pemberdayaan usaha perikanan darat, dan lainnya.

Pada tahun 2012, Melalui laporan keuangannya BAZNAS melalui program ZCD (Zakat Community Development) yang berfokus di sektor perekonomian telah menyalurkan dana ZIS sebesar Rp. 2.702 (dalam juta) atau sebesar Rp. 2 miliar, penyaluran ini sebagai bentuk komitmen BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2015, BAZNAS selain menyalurkan melalui program ZCD, terdapat pula bantuan dalam program Rumah Makmur BAZNAS, dua program di bidang perekonomian ini telah disalurkan sebesar Rp. 3.623 (dalam juta) atau sejumlah Rp. 3 miliar. Peningkatan bantuan BAZNAS ini disebabkan karena semakin meningkatnya pengumpulan dana ZIS pada tahun tersebut.

Adapun pada tahun 2017 penyaluran di bidang sosial kemanusiaan berjumlah Rp. 1.124.150 (dalam juta) atau kurang lebih 1 T sedangkan bantuan ke bidang ekonomi sebesar Rp. 882.551 (dalam juta), bantuan ekonomi bersifat produktif sedangkan bantuan

sosial kemanusiaan bersifat konsumtif. Namun walaupun konsumtif hal akan mampu meningkatkan daya beli masyarakat dalam jangka pendek.

Pada tahun 2018, bantuan di sektor sosial kemanusiaan sebesar Rp. 1.749.045 (dalam juta), sedangkan di sektor ekonomi sebesar Rp. 552.166 (dalam juta), bantuan di sektor sosial kemanusiaan ini meningkatkan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 624 juta sedangkan bantuan di sektor ekonomi menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 330 juta. Namun tidak hanya bantuan dari BAZNAS tetapi juga bantuan pemerintah seperti BNPT, BLT yang membuat pertumbuhan ekonomi tetap meningkat menjadi 5,17 persen sedangkan tahun sebelumnya 5,07 persen. Walaupun kecil tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa bantuan dari BAZNAS baik di sektor sosial kemanusiaan dan bidang ekonomi cukup membantu.

Pada tahun 2019, bantuan di sektor sosial kemanusiaan sebesar Rp. 2.296.712 (dalam juta), sedangkan di sektor ekonomi sebesar Rp. 841.159 (dalam juta). Bantuan di sektor sosial kemanusiaan selalu meningkat dari tahun 2017-2019 sedangkan bantuan di bidang ekonomi selama 3 tahun terakhir fluktuatif.

Pada tahun 2020-2021, ditengah badai covid-19 banyak program kesehatan terutama akan tetapi penyaluran di sektor ekonomi seperti Rp. 21.462 (dalam juta) atau 21 M untuk disalurkan Bantuan UMKM dan bantuan dapur nusantara (bantuan warung) sebesar Rp. 672 juta. Walaupun kecil bantuan di sektor pertumbuhan ekonomi kecil akan tetapi membantu roda perekonomian masyarakat baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Dalam jangka pendek bantuan program kemiskinan terutama yang bersifat konsumtif membantu meningkatkan daya beli masyarakat (dalam jangka pendek), sedangkan bantuan produktif membantu pendapatan masyarakat dalam jangka Panjang.

Penyaluran dana zakat tahun 2020 tetap meningkat, namun tetap terjadi resesi pada tahun tersebut, Hal ini disebabkan karena saat terjadinya resesi yaitu dimana keadaan perekonomian seperti jumlah penduduk miskin meningkat, inflasi meningkat, dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat pada masa pandemi dana zakat tidak mampu untuk meningkat pertumbuhan ekonomi karena banyak sekali faktor-faktor ekonomi makro yang mengalami guncangan.

Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi juga tidak bisa mengandalkan hanya dana ZIS dalam meningkatkannya, pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan inflasi serta faktor ekonomi makro lainnya juga sangat berperan dalam meningkat pertumbuhan ekonomi, penyaluran dana zakat hanya salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun walaupun penyaluran dana ZIS ke sektor perekonomian masih sedikit, akan tetapi kita tidak memungkiri bahwa masyarakat terbantu dengan hal tersebut. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Romdhoni (2017), dan Debi (2020).

H2. Jumlah penyaluran dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

Hasil regresi persamaan ke 2, bahwa nilai coefficient dana ZIS sebesar 0.002 dengan probabilitas $0,47 < 0,05$ sehingga diartikan bahwa apabila dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selian siregar (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rinol Sumantri (2019) yang mendapatkan kesimpulan dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hoque (2022), Muliadi dan Amri (2019) dan Munandar et al (2020), yang menyatakan bahwa apabila meningkatnya dana zakat akan menurunkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori ekonomi mengenai yaitu teori pendistribusian zakat yang menjelaskan bahwa semakin banyaknya penyaluran dana zakat baik yang konsumtif dan produktif akan mampu menurunkan penduduk miskin. Hasil ini disebabkan oleh belum terpenuhinya potensi dana ZIS dari lima tahun terakhir.

Hal ini juga mengisyaratkan bahwa belum adanya hubungan yang harmonis antara BAZNAS dan pemerintah dalam upaya untuk menghimpun potensi zakat yang sangat menjanjikan contohnya tahun 2021 potensi zakat BAZNAS sebesar 327 triliun hanya mampu dihimpun Rp. 517.755 (dalam juta) atau sebesar Rp. 517 miliar, sehingga ini merupakan PR yang tidak sederhana untuk BAZNAS dalam upaya dan strateginya

menghimpun dan menyalurkan dana ZIS kepada mustahik di Indonesia. Penyaluran dana ZIS juga tidak semuanya disalurkan kepada fakir miskin hal ini karena masih ada enam sektor lain seperti amil, ghairmin, riqob, muallaf, fi sabilillah, dan ibnu sabil.

Penyaluran dana ZIS belum mampu memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin dikarenakan belum adanya undang-undang yang mengatur secara detail mengenai sanksi zakat ataupun peraturan yang harus dipatuhi oleh badan ataupun lembaga amil zakat baik ditingkat provinsi, tingkat kota ataupun tingkat kabupaten ataupun yang lebih kecil daripada itu. Akibatnya UU yang belum tegas maka potensi dana ZIS tidak tercapai dan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Undang-undang mengenai pengelolaan dana zakat diatur dalam undang-undang no 38 tahun 1999 kemudian diperbaharui dengan undang-undang no 23 tahun 2011. Dalam undang-undang no 38 tahun 2011 menjelaskan bahwa penghimpunan dana zakat boleh dikelola oleh pemerintah (Badan amil zakat) dan masyarakat ataupun lembaga swasta. Hal ini seharusnya pengelolaan dana zakat harus semuanya dikelola oleh pemerintah sehingga dana tersebut berkumpul menjadi satu sehingga lebih mudah terdata.

Undang-undang 38 tahun 1999, karena bukan pemerintah tunggal yang mengelola dana zakat di Indonesia. Akibatnya undang-undang ini seperti singa yang tidak ada taringnya dikarenakan tidak setegas undang-undang KUP, pasal 39 ayat ke 1 yang menjelaskan bahwa terdapat sanksi pidana bagi seseorang yang tidak menyetorkan pajak

bisa di penjara selama 6 bulan sampai 6 tahun, serta membayar denda minimal 2 sampai 4 kali dari pajak yang terutang.

Sedangkan undang-undang no 23 tahun 2011, belum memberikan sanksi terhadap seseorang yang tidak membayarkan kewajiban zakatnya ataupun masyarakat yang tidak membayar zakatnya. Kemudian tidak ada sanksi bagi lembaga-lembaga swasta ataupun lembaga masyarakat yang tidak melaporkan kegiatan pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakatnya. Hal ini yang membuat bahwa potensi akan sulit untuk dicapai kemudian membuat pengaruh dana ZIS yang disalurkan kepada jumlah penduduk miskin belum berpengaruh secara signifikan di Indonesia. Hasil ini juga diperkuat dalam temuan penelitian lainnya seperti Sumadi (2017).

Hasil ini juga disebabkan karena belum banyaknya kolaborasi dan koordinasi BAZNAS dengan masjid-masjid yang mengelola dana ZIS muzakki sehingga dana ZIS yang memiliki potensi yang besar tersebut hanya salurkan ke sektor konsumtif, serta pengelolannya pun bukan dari amil yang memiliki sertifikasi dalam mengelolanya, sehingga dibutuhkan koordinasi dari BAZNAS selaku pemegang jabatan dalam mengelola dana ZIS di Indonesia. Karena dengan pengelolaan dana zakat di masjid yang berkoordinasi dengan BAZNAS akan ada pembinaan terhadap amil zakat yang bersertifikasi.

Karena belum banyaknya koordinasi ini membuat data-data pengelolaan dana ZIS di masjid tidak terdata di BAZNAS. Berdasarkan penelitian yang ditulis Mustafa (2021) menerangkan bahwa ditahun 2020 hanya 8 persen masjid yang memiliki UPZ (Unit

pengumpul zakat) yang bekerja sama dengan BAZNAS sedangkan 92 persen belum bekerja sama atau berkoordinasi dengan BAZNAS.

Berdasarkan hasil penelitian Mustafa (2021) menjelaskan potensi 1 masjid di daerah terpencil bisa mencapai 50 juta baik gabungan dari zakat mall maupun lainnya. Hal inilah yang mulai harus disegerakan BAZNAS yang memiliki amanah untuk mengelola dana zakat di Indonesia. Hasil ini diakibatkan karena belum detailnya undang-undang yang mengatur tentang zakat di Indonesia serta belum berkoordinasinya UPZ (unit pengumpul zakat) yang ada di masjid dengan BAZNAS.

H3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021.

Berdasarkan hasil regresi pada persamaan ke 2 mendapatkan hasil coefficient - 0,002 dengan prob. 0,00 artinya apabila semakin meningkatnya Pertumbuhan ekonomi 1 persen akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 0,002 persen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningsih dan andiny (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Didu dan Fauzi (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Hasil ini juga sesuai dengan hubungan ekonomi antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, dimana apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkat artinya

jumlah penduduk miskin menurun. Hasil juga didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam teori Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations* juga mengatakan bahwa pertumbuhan GDP total akan menyebabkan efek dalam perekonomian salah satunya berkurangnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan GDP ini disebabkan oleh peningkatan output GDP total dan pertumbuhan penduduk.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendistribusian zakat, Pendistribusian dana zakat yang profesional terutama ke bidang-bidang produktif seperti pemberian bantuan alat-alat bekerja seperti mesin jahit, alat cukur dan lainnya. Pemberian bantuan usaha masyarakat baik dari sisi pembiayaan ataupun penyediaan barang. Hal ini akan membuat meningkatnya pendapatan masyarakat dalam jangka Panjang sehingga membantu pertumbuhan ekonomi dan akibatnya menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang kecil dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan variabel pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir, bahkan di tahun 2020 sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mengalami Resesi atau depresi akibatnya banyak efek perekonomian terjadi seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, meningkatnya pengangguran, dan menurunnya daya beli masyarakat karena roda perekonomian tidak berjalan akibat efek covid-19.

Pemerintah telah banyak memberikan bantuan baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi kepada masyarakat Indonesia dalam periode covid 19. Akan tetapi

pemberlakuan PSBB menyebabkan akses masyarakat dalam perekonomian terganggu terutama di kota-kota besar yang notabene nya zona merah covid-19. Hasil ini juga mengingatkan untuk pemerintah dan juga masyarakat untuk mempersiapkan kondisi-kondisi darurat yang akan datang, sehingga dibutuhkan peran dari pemerintah khususnya UMKM agar selalu diberikan bantuan untuk meningkatkan produksinya. Banyaknya faktor variabel makro ekonomi yang bermasalah dan pemberlakuan PSBB di pandemi covid-19 membuat pertumbuhan ekonomi belum memiliki peran yang cukup besar dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Dalam kajian ekonomi mikro dan makro islam, bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permintaan agregat, peningkatan penawaran dalam jangka pendek, kuantitas tenaga kerja, modal fisik, teknologi dan lain sebagainya.

Bantuan BAZNAS yang disalurkan memiliki peran membantu perekonomian dalam jangka pendek karena dimanfaatkan secara konsumtif sehingga akan habis tinggal menunggu waktu. Fungsi penyaluran dana ZIS yaitu salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka pendek, dengan pendapatan yang meningkat akan mampu membuat mustahik melakukan kegiatan perekonomian.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang. Menurut Adam smith dalam bukunya *the wealth of nation* bahwa dalam peningkatan perekonomian yang berkesinambungan. Faktor pertama yaitu memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang terdapat di suatu wilayah tersebut dengan efektif dan

efisien sehingga mampu meningkatkan nilai tambah dalam ekspor sumber daya alam tersebut. Kemajuan teknologi dalam mengelola sumber daya alam juga harus terus ditingkatkan.

Yang kedua, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan meningkatkan Pendidikan, kesejahteraan, dan Kesehatan. Meningkatnya sumber daya manusia akan menyebabkan terbukanya usaha-usaha ekonomi dari masyarakat akibat kreatifitas manusia tersebut. Kesejahteraan yang meningkat juga akan mengurangi tingkat kriminalitas di suatu wilayah dan Kesehatan dari masyarakat akan membuat kenyamanan di dalam negeri tersebut.

Yang ketiga yaitu peningkatan modal (Capital), peningkatan modal akan membuat perusahaan mampu mengeluarkan produk barang dan jasa dalam jumlah yang banyak. Akibatnya meningkatnya pendapatan negara tersebut, modal yang tinggi juga akan meningkatkan teknologi hal inilah yang akan membuat suatu negara memiliki keunggulan dalam ekspor produk barang dan jasa dalam negeri.

Hasil ini memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan membuat tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat juga. Dengan melalui penyaluran ZIS yang produktif akan sangat berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

H4. Jumlah Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia periode 2012-2021 dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil sobel test dengan menggunakan rumus Z-hitung mendapatkan sebesar $8,54 > 1,98$ artinya pertumbuhan ekonomi mampu untuk memediasi pengaruh dana ZIS terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil ini juga didukung oleh uji sobel test dengan menggunakan aplikasi calculator online di laman www.danielsober.com dengan ketentuan nilai one tailed dan two tailed harus dibawah 0,05. Hasil yang didapatkan one tailed $0,00 < 0,05$. Two tailed $0,00 < 0,05$ artinya pertumbuhan memediasi pengaruh dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori ekonomi dimana penyaluran dana ZIS akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak turunnya atau berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Norman umar (2012), Yakubu (2021), dan Tabash (2022) yang mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa peran dana ZIS dalam membantu perekonomian walaupun kecil namun kita tidak memungkiri bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dalam bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS. Hasil ini juga mengindikasikan agar BAZNAS lebih meningkatkan penyaluran dana ZIS nya terutama dalam bidang produktif yang akan berperan dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pendistribusian dana zakat, yaitu distribusi yang tepat sasaran akan menaikkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan jumlah penduduk miskin. Namun yang harus diperhatikan adalah pengawasan dari pihak BAZNAS kepada mustahik yang menerima manfaat agar melaporkan keadaan usahanya dan perekonomiannya setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS.

Pemberian sanksi ataupun semacamnya, harus mulai dibuat oleh BAZNAS hal ini sebagai bentuk quality control mengenai pertanggung jawaban dari mustahik yang menerima bantuan dari BAZNAS. Pengarahan dari BAZNAS juga harus ditingkatkan lagi agar masyarakat bisa diarahkan dalam memanfaatkan bantuan tersebut tujuannya yaitu untuk mengangkat mustahik dari jurang kemiskinan dan menjadi lebih sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi yang mampu memediasi disebabkan juga karena strategi yang tepat oleh BAZNAS dalam menyalurkan ke seluruh bidang seperti Pendidikan, sosial kemanusiaan, ekonomi, Kesehatan dan lainnya. Akibatnya terjadinya perbaikan dalam semua sektor kehidupan dan membuat perekonomian semakin baik.

BAZNAS telah banyak melakukan kegiatan dalam mengupayakan meningkatkan kepercayaan masyarakat seperti meningkatkan sistem informasi manajemen BAZNAS, melakukan laporan rancangan keuangan dan anggaran tahunan (RKAT) dari BAZ dan LAZ yang selanjutnya di audit oleh kantor akuntan publik (KAP) dan audit syariah, akan tetapi dalam beberapa tahun kedepan BAZNAS harus meningkatkan terus kepercayaan masyarakat yang ingin berzakat melalui BAZNAS.

Zulkifli dan Sumantri (2022) dalam kajian penelitiannya menyimpulkan bahwa *perceived value* atau diartikan nilai dalam pemasaran, juga dikenal nilai yang dirasakan oleh pelanggan dan *corporate image* merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam berzakat. Maka dari BAZNAS harus meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat terutama di daerah terpencil yang terdapat di seluruh Indonesia.

Menghayati (2022) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa dana ZIS yang disalurkan akan mampu memberikan efek positif seperti penyaluran di bidang Pendidikan akan mampu meningkatkan Pendidikan masyarakat akibatnya kedepannya akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, kemudian penyaluran di bidang perekonomian akan mampu meningkatkan output dari usaha yang dilakukan masyarakat sehingga roda perekonomian akan berjalan semestinya.⁴

⁴ Oky Sapitri menghayati, “ Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Dalam Program Sumsel Cerdas Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Sumatera Selatan Menurut Ekonomi Islam”, -Philanthropy, Vol. 2 Issue 1, Juni (2022)